

Pelatihan Penerapan Sak Etap Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sebagai Dasar Analisis Usaha Bagi Komunitas UMKM

Setya Ayu Rahmawati*, Satia Nur Maharani

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang; Jalan Semarang 5 Malang
Corresponding email: setya.ayu.fe@um.ac.id

Abstrak

Peningkatan kesadaran atas pentingnya laporan keuangan yang disusun sesuai standar yang berlaku diperlukan dalam menjalankan bisnis. Hal ini menjadi perhatian bagi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan ketrampilan pengelola bisnis dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Standar penyusunan laporan keuangan yang digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memberikan kemudahan bagi UMKM melalui penyederhanaan bentuk laporan keuangannya. Pelatihan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan Komunitas UMKM yang ada di Kota Malang dan dilakukan dengan konsep workshop. Selain penguatan konsep dan teori penyusunan laporan keuangan yang diberikan oleh narasumber, pelatihan ini juga memberi kesempatan pelaku UMKM untuk mengimplementasikan secara langsung transaksi usahanya hingga tersusunnya laporan keuangan. Diskusi antara peserta dan narasumber serta pendamping UMKM menjadi salah satu gambaran umpan balik ketercapaian materi kepada peserta pelatihan. Hasil pelatihan ini menunjukkan peserta mendapatkan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dan memanfaatkannya sebagai dasar analisis usaha.

Kata kunci— Penyusunan laporan keuangan, SAK ETAP, Analisis laporan keuangan, UMKM

Abstract

Increased awareness of the importance of financial reports prepared according to applicable standards is necessary in running a business. This is a concern for this community service activity which aims to strengthen the understanding and skills of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) owner. The standard for preparing financial statements used is the financial accounting standards for entities without public accountability (SAK ETAP) which provides convenience for MSMEs through simplifying the form of their financial statements. This training is carried out in collaboration with the MSMEs community in Malang and is carried out with the concept of a workshop. In addition to strengthening the concepts and theories of preparing financial statements provided by the resource persons, this training also provides opportunities for MSMEs actors to directly implement their business transactions until the preparation of financial reports. Discussions between participants and resource persons as well as MSMEs facilitators became one of the descriptions of feedback on material achievement to training participants. The results of this training show that participants gain knowledge about the preparation of financial statements in accordance with SAK ETAP and use it as a basis for business analysis.

Keywords—Preparation of financial statements, SAK ETAP, Financial statement analysis, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Jumlah usaha kecil, mikro, dan menengah di tanah air mencapai 59 juta unit usaha dan dari jumlah tersebut sebanyak lebih dari 17 ribu usaha berada di Kota Malang (BPS, 2022). UMKM di Kota Malang terdiri dari berbagai sektor, mulai dari makanan, batik, kerajinan tangan, dan lain lain. Banyaknya jumlah UMKM tersebut beberapa diantaranya telah terwadahi dalam beberapa komunitas, diantaranya mitra komunitas dari Universitas Negeri Malang yaitu Komunitas Preman

Super, Komunitas Romantic, dan Komunitas Nozama. Komunitas-komunitas ini merupakan komunitas tempat berkumpulnya para pelaku UMKM di Kota Malang sebagai media transfer informasi dan menambah jejaring guna peningkatan kualitas usahanya. Salah satu komunitas yaitu Komunitas Preman Super secara eksklusif mewadahi kelompok ibu-ibu rumah tangga yang melakukan wirausaha dengan berbagai motivasi dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan dengan melakukan kegiatan ekonomi di rumah agar tercipta kemandirian. Melalui jejaring komunitas ini

diharapkan saling bisa berproduksi dan bersinergi dalam menghasilkan produk, mendistribusikan produk, hingga mengkolaborasikan produknya. Anggotanya datang dari berbagai latar belakang dan lintas generasi. Potensi yang besar dari segi jumlah dan demografi ini, menjadikan tantangan bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang dalam kondisi persaingan saat ini.

Salah satu strategi pengembangan usaha yang dapat memperkuat daya saing UMKM adalah melalui pengelolaan modal dan keuangan (Juniariani, 2020). UMKM harus memperhatikan kinerja usahanya agar dapat bertahan dan unggul dalam persaingan usaha yang salah satunya dapat dianalisis melalui laporan keuangannya (Suindari & Juniariani, 2020). Namun dalam prakteknya masih banyak UMKM yang belum menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai untuk penyusunan laporan keuangannya (Siagian & Indra, 2019). Pencatatan transaksi masih belum dilakukan secara konsisten dan penghitungan biaya belum dilakukan dengan memasukkan semua komponen biaya. Laporan keuangan UMKM sebaiknya tidak hanya sekedar dibuat, namun dapat dianalisis untuk mengetahui dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan demi keberlanjutan bisnis. Hal ini akan berdampak pada kompetensi laporan keuangan bagi pengambilan keputusan dan analisis usaha (Fathah & Safitri, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan peningkatan kesadaran dan kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan. Pelatihan ini bekerja sama dengan Si Ngalam Small Business Consultant guna memberikan pendampingan pada UMKM. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan komunitas UMKM, secara umum masalah yang dihadapi UMKM adalah a) UMKM belum memahami konsep dan teknis pembukuan yang benar, b) UMKM belum memahami standar SAK ETAP, c) UMKM belum memiliki laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP, d) UMKM mengalami kesulitan permodalan sehingga membutuhkan kelengkapan administrasi keuangan untuk pengajuan ke perbankan.

Latar belakang permasalahan inilah yang mendorong dilakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan analisis usaha bagi Komunitas UMKM di Kota Malang. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi masyarakat, dosen, mahasiswa, Universitas Negeri Malang dan Pemerintah. Manfaat bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM, adalah memahami pentingnya analisis laporan keuangan sehingga bisa meningkatkan kinerja UMKM dan keberlangsungan usaha. Kedua, bagi Dosen kegiatan ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pengajaran terutama mata kuliah Analisis Laporan Keuangan, Akuntansi Keuangan, dan Akuntansi Biaya. Sedangkan, bagi

mahasiswa, menambah wawasan baik dari segi ilmu teori termasuk juga penerapannya. Bagi Universitas Negeri Malang, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), kegiatan merupakan bentuk pengabdian sekaligus sumbangsih bagi pendidikan nasional. Dan terakhir, bagi Pemerintah, kegiatan pelatihan ini dapat membantu memperkuat sistem pendidikan dan ekonomi bagi pelaku UMKM yang harapannya dapat terus berkelanjutan dan memberikan kontribusi bagi negara.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap evaluasi. Tahap awal persiapan PkM dilakukan dengan diskusi dengan Mitra pengabdian untuk menggali permasalahan UMKM dan mendapatkan informasi tentang profil peserta. Tahapan ini digunakan untuk mengetahui situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh obyek PkM sehingga menjadi dasar untuk penyusunan materi dan konsep pelaksanaan PkM.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan PkM dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan yaitu pendekatan penyelesaian masalah dengan penyampaian materi. Narasumber pelatihan berasal dari komponen akademisi dan praktisi. Materi awal oleh narasumber akademisi ditekankan pada konsep dasar penyusunan laporan biaya produksim sederhana guna pengambilan keputusan untuk operasional bisnis. Penguatan pemanfaatan informasi biaya produksi diberikan oleh praktisi dengan memfokuskan pada implementasi pengambilan keputusan bisnis sederhana melalui informasi biaya.

Selanjutnya, pelatihan diteruskan dengan dan uji coba praktek oleh peserta dan didampingi oleh mitra. Pada pelatihan ini peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang kendala yang dihadapi dalam bisnisnya dan penyusunan laporan keuangan, sehingga ada interaksi antara peserta dan narasumber sesuai kondisi masing-masing UMKM. Narasumber pelatihan ini adalah konsultan bisnis dari Si Ngalam Small Business Consultant dan Tim PkM dari Departemen Akuntansi Universitas Negeri Malang. Peserta kegiatan berasal perwakilan Komunitas UMKM di Kota Malang yaitu Komunitas Preman Super, Komunitas Romantic, dan Komunitas Nozama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan kepada Komunitas di Kota Malang diikuti peserta sebanyak 30 orang. Gambar 1 mengilustrasikan sesi penjelasan

materi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang disampaikan oleh Setya Ayu Rahmawati SE., MSA Ak., dan Dr. Satia Nur Maharani SE., MSA., AK. Dalam Gambar 1 ditunjukkan penjelasan tentang Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akutabilitas Publik (SAK ETAP). UMKM merupakan bentuk ETAP yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

jumlah pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan dalam periode tertentu. Catatan atas laporan keuangan adalah catatan atau informasi tambahan yang ditambahkan ke bagian akhir laporan keuangan sebagai tambahan informasi kepada pembaca dan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu yang ada di laporan keuangan sehingga bisa memberikan nilai komprehensif terhadap kondisi finansial sebuah perusahaan.



Gambar 2. Penjelasan konsep SAK ETAP



Gambar 1. Dokumentasi materi penyusunan laporan keuangan

Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan terdiri dari Laporan keuangan terdiri dari: Laporan posisi keuangan (neraca); Laporan Laba Rugi; Laporan Perubahan Modal; Laporan Arus Kas; dan Catatan atas Laporan Keuangan (Sugiono & Untung, 2016). Neraca merupakan laporan keuangan yang di dalamnya terdapat informasi terkait akun-akun aktiva, modal serta kewajiban perusahaan pada satu periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan jenis laporan keuangan sebuah perusahaan yang berisi data-data pendapatan dan beban biaya yang menjadi tanggungan perusahaan. Umumnya, laporan ini dibuat untuk menggambarkan kondisi finansial suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan perubahan modal atau ekuitas adalah jenis laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan untuk menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih dan kekayaan selama periode tertentu. Laporan arus kas memberikan informasi tentang

Tujuan UMKM membuat laporan keuangan disajikan dalam Gambar 2 yaitu 1) Membantu pelaku usaha menilai kondisi keuangan dalam periode tertentu, 2) Menyajikan informasi atau data-data yang komprehensif mengenai kedudukan keuangan bisnis, 3) Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting, 4) Kredibilitas bisnis juga meningkat karena perusahaan dengan laporan keuangan yang stabil dan baik berarti berhasil mengelola perusahaan terutama keuangan dengan baik dan 5) Menjadi bahan penilaian kemampuan pemilik bisnis untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang mencakup kemampuan jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian aktiva, juga efektivitas penggunaan aktiva.



Gambar 3. Manfaat laporan keuangan bagi UMKM

Setelah laporan keuangan secara lengkap dibuat, langkah berikutnya adalah melakukan analisis atas laporan tersebut. Seperti dalam Gambar 3

ditunjukkan kebermanfaatannya laporan keuangan dapat dirasakan jika informasi dalam laporan tersebut memberikan makna bagi keputusan bisnis yang diperoleh melalui analisis laporan keuangan (Yohana, 2014). Namun kelemahan utama pelaku UMKM adalah kurang pemahaman atas pengetahuan dan teknis analisis tersebut (Purwanti, 2018). Untuk itu dalam pelatihan ini juga diberikan teknis sederhana dalam menganalisis laporan keuangan.

Secara konseptual Terdapat beberapa pendekatan analisis laporan keuangan yaitu analisis horizontal, vertical, common size, rasio dan DuPont. Analisis horizontal merupakan analisis laporan keuangan yang membandingkan antara suatu pos dengan pos yang sama namun pada periode berbeda. Analisis horisontal dilakukan dengan membentuk analisis tren yang memperhatikan kondisi perekonomian yang terjadi pada tahun analisis (Kusumawati et al., 2018). Analisis common size menggunakan ukuran pembagi tertentu misal total aktiva atau penjualan. Analisis vertikal yaitu analisis dengan membandingkan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri sejenis. Sedangkan analisis rasio adalah analisis dengan membandingkan antara satu angka/pos dengan pos lain dalam laporan keuangan sehingga memiliki makna. Analisis rasio umumnya terdiri dari: likuiditas, leverage atau solvabilitas, dan profitabilitas (Hanafi & Halim, 2018).



Gambar 4. Pendampingan analisis laporan keuangan

Dalam melakukan simulasi analisis laporan keuangan ini, peserta didampingi oleh konsultan yaitu Irma dan Sri Palupi yang didokumentasikan dalam Gambar 4. Upaya analisis laporan keuangan ini secara garis besar tujuan dilakukan analisis laporan keuangan yaitu: (1) untuk menilai dan memprediksi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang (2) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan; (3) Untuk membaca dan mempelajari laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan; menilai kualitas laba; analisis laporan keuangan dan memprediksi laba di masa mendatang.

Pelaksanaan kegiatan PkM ini didokumentasikan seperti terlihat dalam Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan pelatihan

Dari pelaksanaan pelatihan ini, didapatkan outcome kegiatan yaitu penambahan pemahaman peserta dalam penyusunan laporan keuangan sederhana yaitu laporan biaya produksi serta laporan laba rugi. Pembukuan sederhana merupakan langkah awal dalam persiapan penyusunan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh UMKM (Alinsari, 2020). Selain itu, pemahaman ini akan bermanfaat juga untuk penguatan ekonomi keluarga khususnya dalam perencanaan keuangan (Ariningrum dkk., 2020). Hal ini sangat penting khususnya Ketika masyarakat dihadapkan pada kondisi perekonomian yang tidak stabil seperti saat terjadi pandemic COVID (Wardiningsih, 2021).

Peningkatan pemahaman ini disadari tidak dapat mengandalkan dari pelatihan ini saja. Mengingat dibutuhkan pembiasaan dalam pengimplementasian pembukuan oleh UMKM (Farwitawati, 2018). Untuk itu, pendampingan secara berkelanjutan diperlukan untuk memastikan manfaat dari kegiatan ini tercapai.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelatihan penyusunan laporan keuangan dan analisis laporan keuangan pada Komunitas UMKM di Kota Malang berjalan lancar; (2) Pelatihan membuat laporan keuangan dan analisis laporan keuangan dengan pendampingan, diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta; (3) Para peserta telah memiliki pemahaman tentang analisis laporan keuangan yang dapat juga diterapkan ke masing-masing bisnisnya. Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki implikasi untuk Masyarakat, khususnya pelaku UMKM yaitu bertambahnya pengetahuan dan pemahaman analisis laporan keuangan dengan harapan dapat meningkatkan kinerja UMKM dan keberlangsungan usaha.

Implikasi bagi dosen, bisa sebagai bahan referensi dalam pendidikan dan pengajaran terkhusus mata kuliah Analisis Laporan Keuangan dan Akuntansi Biaya. Bagi Mahasiswa, menambah wawasan baik dari segi teori analisis laporan keuangan maupun praktik dalam mengelola UMKM. Sedangkan bagi institusi, FEB UM, kegiatan ini menjadi salah satu implementasi Tri Dharma PT Untuk Pemerintah, kegiatan pelatihan ini membantu meningkatkan literasi UMKM sehingga mendorong pertumbuhan perekonomian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang dan mitra Si Ngalam Small Business Consultant.

DAFTAR RUJUKAN

- Alinsari, N. (2020). Peningkatan literasi keuangan pada umkm melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256-268.
- Ariningrum, H., Alansori, A., & Rahyono, R. (2020). Pelatihan keuangan sederhana bagi ibu Pkk Di Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 389-394.
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Prosiding Sembadha*, 1, 225-229.
- Fathah, R. N., & Safitri, T. A. (2020). Pelatihan pelaporan keuangan sederhana dan manajemen keuangan bagi UMKM yang terdaftar di bank wakaf mikro UNISA. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 73-77.
- Juniariani, N. M. R., Sanjaya, I. K. P. W., & Mariyatni, N. P. S. (2020). Pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan jiwa kewirausahaan untuk mencapai keunggulan bersaing. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(2), 125-132.
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17-35.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan praktis dasar analisis laporan keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148-154.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2021). Pelatihan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM penerima BPUM sebagai dampak Covid-19 di Desa Jenggik Kecamatan Terara. *Nusantara*, 3(2), 258-266.
- Yohana, C. (2014). Pelatihan mengelola keuangan sederhana bagi pengusaha kecil di desa cibadak. *Sarwahita*, 11(2), 67-70.